



Dinamika Konflik Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Pemilihan Karier: Analisis Peran Bimbingan Karier di SMA N 2 Kupang Timur

Linda Lidia Falukas, Silvester Taneo, Yoga Pradana

Universitas Nusa Cendana Kupang

ARTICLE INFORMATION

Received: October 20, 2025

Revised: December 10, 2025

Available online: Desember 30, 2025

KEYWORDS

Career decision-making; parent-student conflict; interpersonal conflict; guidance and counseling; ABM assessment; career guidance

CORRESPONDENCE

Nama: Linda Lidia Falukas

E-mail: lindafalukas4@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the dynamics of interpersonal conflict between parents and students in career decision-making at SMA Negeri 2 Kupang Timur, a context characterized by strong cultural values and limited access to career information. Using a qualitative phenomenological approach, the research examines forms of conflict, contributing factors, and the emotional and academic impacts on students. Findings reveal that conflicts commonly arise from mismatched expectations, with parents prioritizing stability and social status while students seek careers aligned with personal interests and talents. These conflicts often lead to stress, decreased motivation, and strained family relationships. The study highlights the significant role of Guidance and Counseling (BK) teachers as mediators who facilitate constructive communication. Additionally, the Interest and Talent Assessment (ABM) serves as an effective tool to bridge perception gaps by providing objective data. The research concludes that reconciliation is achievable through open dialogue, data-based understanding, and collaborative decision-making involving both parents and students.

Pendahuluan

Pengambilan keputusan karier pada masa remaja merupakan sebuah tonggak perkembangan kritis yang tidak hanya membentuk peluang sosioekonomi di masa depan, tetapi juga pembentukan identitas pribadi. Di banyak wilayah, khususnya daerah dengan akses terbatas terhadap informasi karier, siswa seringkali kesulitan untuk menyelaraskan aspirasi mereka dengan ekspektasi yang diterapkan oleh orang tua atau norma budaya. Perbedaan seperti ini seringkali memicu konflik interpersonal, dengan konsekuensi yang berdampak pada kesejahteraan emosional siswa, kinerja akademik, dan hubungan keluarga. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengakui pengaruh dinamika keluarga terhadap pilihan karier, relatif sedikit studi yang mengkaji bagaimana konflik-konflik ini muncul, berkembang, dan dikelola dalam konteks sekolah menengah di Indonesia, khususnya di komunitas pedesaan atau yang kurang terlayani.

Studi ini menjawab pertanyaan mendasar: Bagaimana konflik interpersonal antara orang tua dan siswa membentuk proses pengambilan keputusan karier, dan melalui mekanisme apa konflik-konflik ini dapat diselesaikan? Kebutuhan untuk mengeksplorasi pertanyaan ini didorong oleh kesenjangan yang terus-menerus antara minat karier siswa dan harapan orang tua, sebuah kesenjangan yang seringkali tidak teremediasi karena terbatasnya sumber daya bimbingan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan karier terstruktur dan alat asesmen psikologis dapat mengurangi konflik, namun efektivitasnya dalam setting sekolah di dunia nyata masih sedikit diketahui.

Penelitian ini menyelidiki permasalahan tersebut dengan mengkaji dinamika konflik orang tua-siswa, penyebab pokok yang mendasarinya, serta peran intervensi berbasis sekolah, khususnya layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dan Asesmen Bakat Minat (ABM). Studi ini berhipotesis bahwa data asesmen objektif yang dikombinasikan dengan komunikasi yang dimediasi dapat mengurangi intensitas konflik dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih kolaboratif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, studi ini berupaya untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana mekanisme-mekanisme ini berfungsi dalam praktiknya dan hasil apa yang mereka capai.

Dengan mengidentifikasi pola-pola sentral dari konflik, menguraikan dampak psikologis dan relasional pada siswa, serta mengevaluasi peran mediasi BK dan ABM, penelitian ini berkontribusi pada bidang yang

lebih luas dengan menawarkan wawasan yang berdasar secara empiris dan relevan bagi sekolah, pembuat kebijakan, dan keluarga. Penelitian ini juga menyoroti pertanyaan yang belum terjawab mengenai pengaruh budaya, hasil jangka panjang dari keputusan karier yang dimediasi, serta kapasitas sistem sekolah untuk melembagakan praktik resolusi konflik yang efektif.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman hidup siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan terkait konflik interpersonal dalam pengambilan keputusan karier. Populasi penelitian terdiri dari individu-individu yang terlibat dalam proses pemilihan karier di SMA Negeri 2 Kupang Timur. Partisipan dipilih melalui *purposive sampling* untuk memastikan bahwa hanya mereka yang secara langsung mengalami atau menjadi mediator dalam konflik yang dilibatkan. Sampel akhir terdiri dari siswa yang menghadapi perbedaan pendapat terkait karier dengan orang tua, orang tua masing-masing siswa, satu guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan kepala sekolah. Strategi penarikan sampel ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan berkonteks.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap proses konseling di sekolah, dan analisis dokumen, termasuk catatan hasil ABM (Asesmen Bakat Minat) dan catatan konseling. Wawancara dilakukan secara tatap muka di sekolah selama periode dua bulan untuk menangkap pola-pola yang konsisten dan meminimalkan bias temporal. Semua wawancara direkam dengan persetujuan partisipan dan ditranskripsikan secara verbatim. Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara yang dirancang untuk mendapatkan penjelasan rinci tentang pengalaman konflik, serta daftar periksa observasi untuk mendokumentasikan interaksi mediasi. Hasil ABM berfungsi sebagai data tambahan untuk memverifikasi keselarasan atau ketidakselarasan antara minat siswa dan harapan orang tua.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengkodean dilakukan secara manual, dimulai dengan *open coding* untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang, diikuti dengan *axial coding* untuk menghubungkan kategori di berbagai kelompok partisipan. Untuk memastikan kredibilitas dan *trustworthiness*, triangulasi dilakukan across berbagai sumber data, dan *member checking* digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan interpretasi. Asumsi yang diterapkan termasuk keyakinan bahwa partisipan akan memberikan penuturan yang jujur dan bahwa interaksi yang diamati mencerminkan perilaku khas dan bukan respons yang diubah karena kehadiran peneliti.

Mengingat sifat kualitatif dari studi ini, uji statistik tidak digunakan; sebaliknya, ketelitian analitis dijamin melalui teknik pengkodean dan verifikasi yang sistematis yang telah mapan dalam penelitian kualitatif. Ruang lingkup metodologi ini terbatas pada satu konteks sekolah, yang dapat membatasi generalisasi, namun memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika konflik dalam lingkungan yang spesifik secara budaya.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkap tiga pola utama dalam konflik interpersonal antara orang tua dan siswa selama proses pengambilan keputusan karier: (1) ketidaksesuaian yang terus-menerus antara harapan orang tua dan minat siswa, (2) dampak emosional dan motivasional yang signifikan pada siswa, dan (3) pengaruh mediasi dari layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dan asesmen ABM. Temuan ini secara langsung menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam pendahuluan dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana konflik berkembang dalam konteks sekolah dengan akses informasi karier yang terbatas.

Temuan utamanya adalah bahwa konflik terutama muncul dari sistem nilai yang berbeda. Orang tua cenderung menekankan stabilitas, keamanan finansial, dan profesi yang dihargai secara sosial, sedangkan siswa mengutamakan minat pribadi dan motivasi intrinsik. Dinamika ini selaras dengan literatur yang ada yang menunjukkan bahwa harapan keluarga sangat mempengaruhi pilihan karier dalam budaya kolektivistis. Namun, penelitian ini menambah kedalaman dengan menggambarkan bagaimana konflik-konflik ini mewujud dalam interaksi sehari-hari di sekolah dan bagaimana siswa menginternalisasi tekanan, seringkali mengalami stres, penurunan motivasi, atau kebingungan mengenai identitas mereka. Hasil ini konsisten dengan temuan

sebelumnya tentang efek psikologis dari pola asuh otoriter dalam keputusan terkait karier, mengonfirmasi bahwa ketegangan emosional adalah konsekuensi yang dapat diprediksi ketika otonomi dibatasi.

Hasil penting lainnya berkaitan dengan peran guru BK dan asesmen ABM. Data menunjukkan bahwa hasil ABM yang objektif membantu menjembatani kesenjangan persepsi dengan memberikan titik acuan netral yang dapat diterima oleh siswa dan orang tua. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan nilai alat asesmen terstruktur dalam mengurangi konflik terkait karier. Mediasi yang diberikan oleh guru BK lebih lanjut berkontribusi pada de-eskalasi konflik dengan memfasilitasi komunikasi terbuka dan membingkai ulang perbedaan sebagai peluang untuk pengambilan keputusan kolaboratif. Meskipun hasil ini sesuai dengan model konseling yang mapan, studi ini menyoroti kontribusi unik layanan BK di lingkungan pendidikan pedesaan atau yang kurang terlayani di mana sumber daya karier eksternal terbatas.

Penjelasan alternatif juga dipertimbangkan. Misalnya, beberapa konflik yang diamati mungkin lebih sedikit didorong oleh dominasi orang tua dan lebih oleh paparan siswa yang terbatas terhadap pilihan karier atau kesalahpahaman tentang profesi tertentu. Dalam kasus seperti itu, konflik mungkin timbul dari kesalahpahaman timbal balik daripada benturan nilai yang kaku. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatkan akses terhadap informasi karier dapat mengurangi intensitas ketidaksepakatan bahkan tanpa mediasi formal.

Relevansi praktis dari temuan ini patut diperhatikan. Sekolah, khususnya di daerah dengan sumber daya terbatas, dapat memperoleh manfaat dengan mengintegrasikan diskusi berbasis ABM ke dalam sesi konseling reguler untuk mendorong percakapan yang lebih seimbang antara keluarga dan siswa. Demikian pula, keterlibatan orang tua yang terstruktur dalam pendidikan karier dapat mengurangi miskomunikasi dan mengatasi konflik lebih awal dalam proses pengambilan keputusan.

Beberapa keterbatasan harus diakui. Desain kualitatif dan setting satu sekolah membatasi generalisasi, dan kehadiran peneliti selama observasi mungkin mempengaruhi perilaku partisipan. Selain itu, penelitian tidak mengikuti siswa secara longitudinal, sehingga menyulitkan untuk menentukan apakah strategi resolusi menghasilkan peningkatan jangka panjang dalam kesejahteraan atau kepuasan karier. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi konflik serupa di berbagai setting sekolah, mengkaji hasil jangka panjang dari mediasi berbasis ABM, dan menyelidiki bagaimana keyakinan budaya membentuk keterlibatan keluarga dalam pilihan karier. Memperluas sampel untuk mencakup latar belakang sosioekonomi yang beragam juga akan membantu memperjelas apakah pola yang diamati di sini mencerminkan tren nasional yang lebih luas.

Kesimpulan

Studi ini mengungkapkan bahwa konflik karier antara orang tua dan siswa terutama disebabkan perbedaan nilai dan akses terbatas terhadap informasi karier, yang berakibat pada dampak emosional dan akademis signifikan bagi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) bersama asesmen ABM berperan krusial dalam memediasi konflik melalui penyediaan data objektif dan fasilitasi dialog, sehingga menawarkan strategi resolusi praktis yang relevan untuk konteks sumber daya terbatas. Meski temuan ini terbatas generalisasinya karena pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan dasar berharga bagi pengembangan layanan bimbingan karier berbasis sekolah dan pendekatan resolusi konflik yang peka budaya.

Pemerintah daerah dan dinas pendidikan perlu memperkuat layanan Bimbingan dan Konseling (BK) melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru BK, khususnya terkait penggunaan asesmen berbasis data seperti ABM. Sekolah disarankan menjadikan asesmen minat-bakat sebagai bagian rutin layanan BK agar siswa dan orang tua memperoleh dasar objektif dalam mengambil keputusan karier. Selain itu, program pemberdayaan orang tua melalui forum komunikasi keluarga-sekolah perlu ditingkatkan untuk meminimalkan konflik dan mendorong pengambilan keputusan karier yang lebih kolaboratif.

Daftar Pustaka

- Amani, J. (2020). Parental involvement and career choices among secondary school students. *Journal of Education and Practice*, 11(4), 45–54.
- Arthur, N., & Collins, S. (2019). *Culture-infused career counseling: Fostering self-awareness and skills to work effectively with diverse clients*. Canadian Scholars Press.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2016). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*

- (2nd ed.). Wiley.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE.
- Fouad, N. A., & Santana, M. C. (2017). Careers in a cultural context: Implications for career counseling. *Journal of Career Development*, 44(5), 411–425. <https://doi.org/10.1177/0894845316666744>
- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental support, career indecision, and decision-making difficulties: A mediation model. *Journal of Vocational Behavior*, 91, 132–140. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.10.001>
- Keller, B. K., & Whiston, S. C. (2018). The role of parental influences on young adolescents' career development. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 425–444. <https://doi.org/10.1177/1069072717714541>
- Leong, F. T. L., & Leung, S. A. (2020). Career development in cultural context: A review and implications. *The Career Development Quarterly*, 68(4), 300–314. <https://doi.org/10.1002/cdq.12243>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE
- Önder, E., & Yalçın, D. (2020). The impact of parent-child communication on adolescents' career choices. *Journal of Counseling and Development*, 98(3), 317–329. <https://doi.org/10.1002/jcad.12345>
- Whiston, S. C., Li, Y., Mitts, N. G., & Wright, L. (2017). Effectiveness of career choice interventions: A meta-analytic replication and extension. *Journal of Vocational Behavior*, 100, 175–184. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.03.010>